

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis yang semakin maju juga semakin memperketat persaingan bisnis di Indonesia. Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memenangkan persaingan sangat tergantung pada kondisi keuangannya. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peluang untuk mendukung pembangunan ekonomi. Pada tahun 2020, perusahaan manufaktur mampu memberikan kontribusi sebesar 20,61 persen terhadap produk domestik bruto (PDB). Capaian ini turun dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat yakni sebesar 20,79 persen (bps.go.id). Meskipun terjadi penurunan tetapi perusahaan manufaktur tetap dapat menjalankan kegiatan operasionalnya di tengah pandemi Covid-19.

Penting bagi seorang investor untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan karena peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan menentukan besarnya pendapatan deviden bagi investor dan calon investor ketika memutuskan untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu yang dapat digunakan perusahaan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah *Current Ratio*,

Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio.

Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas lancarnya dari aset lancar. CR yang rendah mengindikasikan adanya masalah dalam likuidasi, sebaliknya CR yang terlalu tinggi juga tidak baik karena menunjukkan besarnya dana menganggur yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Esli Silalahi (2019) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan hasil penelitian Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami (2017) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang tidak berpengaruh ini didukung oleh penelitian Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela (2019), Zarra Regita Alfia Qurani dan Hendratno (2019), Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana (2021), Endah Noviyanti Simorangkir, Debora Yosephin Samosir dan Desi Fitria (2021).

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan modal pemilik yang digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi semua liabilitasnya. DER yang rendah menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitasnya. Hasil penelitian Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan hasil penelitian Juwari dan Arrum Mustika Zulviani (2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang tidak berpengaruh ini didukung oleh penelitian Zarra Regita Alfia Qurani dan Hendratno (2019), Endah Noviyanti Simorangkir, Debora Yosephin Samosir dan Desi Fitria (2021).

Total Assets Turn Over (TATO) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan cara menggunakan semua asetnya. TATO penting bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan seberapa efisien semua aset perusahaan digunakan. TATO yang lebih kecil mengindikasikan tingkat persediaan perusahaan lebih tinggi daripada penjualan. Hasil penelitian Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela (2019) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang berpengaruh ini didukung oleh penelitian Esli Silalahi (2019), Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana (2021), Endah Noviyanti Simorangkir, Debora Yosephin Samosir dan Desi Fitria (2021). Sedangkan hasil penelitian Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami (2017) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dapat mengelola asetnya. Hasil penelitian Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami (2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang berpengaruh ini didukung oleh

penelitian Esli Silalahi (2019), Rima Sundari dan M. Rizal Satria (2021), Dyah Putri Lestari dan Putu Sulastri (2021). Sedangkan hasil penelitian Nor Hanisah, Kartika Hendra Titisari dan Siti Nurlaela (2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang tidak berpengaruh ini didukung oleh penelitian Juwari dan Arrum Mustika Zulviani (2020), Leslie Jie dan Bayu Laksma Pradana (2021).

Earning Per Share (EPS) menggambarkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian Syahrul, Safri dan Ester Naibaho (2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan hasil penelitian Dian Permata Sari, Hadi Paramu, dan Elok Sri Utami (2017) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk mengukur pengaruh laba bersih terhadap harga pasar saham perusahaan. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi harga saham yang harus dibayar oleh investor, sehingga pertumbuhan laba yang diharapkan oleh investor juga semakin besar. Hasil penelitian Syahrul, Safri dan Ester Naibaho (2020) menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, Earning Per Share* dan**

Price Earning Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh CR, DER, TATO, ROA, EPS dan PER secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh CR, DER, TATO, ROA, EPS dan PER secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Pengaruh CR, DER, TATO, ROA, EPS dan PER secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

- b. Pengaruh CR, DER, TATO, ROA, EPS dan PER secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang lebih mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bagi manajemen perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mengambil keputusan yang baik di masa yang akan datang.

c. Bagi Universitas

Menambah referensi dalam bidang ilmu manajemen keuangan terutama berkaitan dengan analisis rasio keuangan bagi mahasiswa UKWK yang akan melakukan penelitian.

d. Bagi Pihak Lain

1) Bagi Investor

Memberikan informasi bagi pemegang saham yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil bidang kajian serupa.

